

PENGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Ummu Hani Nursa'adah

UPT SDN 02 Labuhan Ruku, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ummuhaninursaadah@gmail.com

ANALYSIS:
Journal Of
Education
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PAI di sekolah. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu penggunaan media sosial akan membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan guru, terutama pembelajaran PAI yang sarat akan nilai-nilai moral dan religius. Karena platform media sosial seperti *YouTube* saat ini sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak. Media sosial berperan penting dalam memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. *YouTube* merupakan aplikasi populer yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Penggunaan *YouTube* yang sangat mudah diakses dan menyediakan fitur audiovisual yang dapat digunakan sebagai alternatif.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Youtube*

Abstract: *This research analyzes the effectiveness of using YouTube media in PAI learning at school. This type of research is qualitative using data collection techniques in the form of observation and documentation. The results of this research are that the use of social media will help increase students' enthusiasm in studying the material presented by the teacher, especially PAI learning which is full of moral and religious values. Because social media platforms like YouTube are now very popular among the public, including children. Social media plays an important role in making it easier for people to communicate and obtain information. YouTube is a popular application that is currently widely used by the public. Social media is not only used for entertainment, but can also facilitate learning activities anytime and anywhere. The use of YouTube is very easy to access and provides audiovisual features that can be used as an alternative.*

Keywords: Learning Media, Islamic Religious Education, YouTube

Pendahuluan

Pembelajaran agama Islam merupakan materi wajib sebagai bidang studi keagamaan yang diajarkan pada anak sejak usia dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini mengacu pada amanat undang-undang terhadap bidang pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didik, dan diajarkan oleh guru atau pendidikan se-agama pula. Pengajaran pendidikan agama Islam menjadi penting bukan karena selaras namanya dengan materi yang diajarkan, lebih dari itu pengajaran materinya difokuskan pada internalisasi nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik.

Orientasi mempelajari Pendidikan agama Islam (PAI) kini semakin bertambah dari orientasi relegius hingga profesionalisme dan ekonomis. Dari itu, setiap Muslim wajib mempelajari pendidikan agama Islam, setidaknya untuk membantu dirinya dalam menjalankan ibadah shalat dan ritual keagamaan lainnya yang semestinya dipahami, setidaknya pula minimal memahami rukun dan syarat dalam pelaksanaan ibadah wajib, dan lebih dari itu harus meningkatkan penghayatan keislaman (Hamidah & Marsiah, 2020).

Pembelajaran pendidikan agama Islam di era ini sangatlah penting. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media sosial akan membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari materi pendidikan moral dan religius yang termuat dalam pendidikan agama Islam (PAI). Karena platform media sosial seperti *YouTube* saat ini sudah sangat terkenal di kalangan siswa. Kemudahan akses serta tanpa harus membayar terlebih dahulu ketika menggunakan aplikasi ini, membuat masyarakat sangat menggemari aplikasi tersebut. Tidak hanya sebagai hiburan, kini aplikasi berbasis audio visual tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran PAI menggunakan media audio visual akan menarik perhatian peserta didik sehingga tidak mudah bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Penghayatan keagamaan dan religius yang harus diinternalisasikan kepada pelajar atau siswa, karena secara alamiah pertama kali manusia akan mengutamakan aspek keyakinan dalam bertindak (Aziza & Muliansyah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang berkarakter religius dengan lebih baik adalah pelajar yang lebih baik (Hendra, 2018). Jadi, belajar dan sekaligus menghayati materi keislaman memang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya keberhasilan belajar yang lainnya.

Penghayatan agama Islam dari pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tameng bagi peserta didik dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada. Lebih dari itu, pembelajaran PAI ini menjadi prinsip mendasar bagi seluruh proses kehidupan. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat didukung eksistensinya oleh pemerintah melalui berbagai program penguatan karakter, mulai dari pendidikan moral Pancasila, penguatan karakter, hingga penguatan profil pelajar nasionalis.

Membuka *Youtube* bisa melalui handphone android yang mudah dibawa ke mana saja dan dapat dimanfaatkan untuk pendidikan (Tutiasri, *et.al.*, 2020), termasuk juga pembelajaran PAI, dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan memanfaatkan ponsel android pembelajaran PAI menjadi lebih efektif (Tajuddin, 2017), juga ada perbedaan yang signifikan antara prestasi dan minat siswa terhadap sejarah dengan menggunakan *Youtube* Audio-visual dokumentaris dengan mereka yang tidak diajar (Lutfiyatun, 2022).

Dalam hal ini, digunakan *YouTube* untuk meningkatkan antusias belajar siswa. Yang dimaksud dengan *youtube* di sini adalah channel-channel berbasis pengajaran

PAI sesuai usia anak SD/MI, maupun yang menjelaskan dan mengajarkan nilai moral pada anak, karena media *youtube* dapat diakses kapan saja, di mana saja dan dapat dilihat, digunakan, dan dipelajari kembali. Bagi kebanyakan orang, lebih mudah untuk belajar menggunakan metode ini. Lebih lanjut, penelitian ini dirangkum dalam judul, “*Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Fokus pembahasan kajian ini ialah dampak penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusias belajar siswa, dan penguatan pendidikan moral-karakter siswa. Pemerolehan data penelitian ini bersumber dari buku, artikel ilmiah, prosiding (nasional atau internasional), dan tugas akhir (skripsi, tesis atau disertasi). Selanjutnya, pemerolehan data juga bersumber dari laman kredibel, seperti *google cendekia* dan *Sinta*. Akhirnya, keabsahan data penelitian akan diperoleh setelah mengkoscek bahan data penelitian (Assingkily, 2021).

Hasil dan Pembahasan Media Youtube

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan perangkat lunak (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu mengajar *Youtube* merupakan aplikasi internet yang meng-*upload*, berbagi dan menonton video melalui *platfom* yang terintegrasi dan sederhana. *Youtube* dapat memfasilitasi pengguna untuk men-*download* dan berbagi klip video pada masyarakat luas yang di dalamnya mencakup film, acara televisi, musik, dan video instruksional, *vlogs* atau *videovlogs*, serta video amatir. *Youtube* menjadi media sosial ketika video dibagikan dan terjadinya bentuk interaksi melalui komentar terjadi di situs tersebut.

Youtube adalah sebuah situs website media *sharing* video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet. *Youtube* berfungsi sebagai sarana diskusi atau tanya jawab, mencari, melihat, dan berbagi video ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web* secara *online*. Media ini dianggap lebih memberikan informasi yang lebih luas.

Adapun Kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran, yaitu: (1) Potensial yaitu *youtube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan; (2) Praktis, yaitu *youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan pendidik; (3) Informatif, yaitu *youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan sebagainya; (4) Interaktif, yaitu *youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan *mereview* sebuah video pembelajaran; (5) *Shearable*, yaitu *youtube* memiliki fasilitas *link* HTML, *Embed* kode video pembelajaran yang dapat di *share* di jejaring sosial seperti *Fecabook*, *twitter*, dan juga website; dan (6) Ekonomis, yaitu *youtube* gratis untuk semua kalangan.

Adapun kekurangan *youtube* sebagai media pembelajaran, yaitu: (1) Masih banyak berita HOAX (berita tidak sesuai dengan sumber). Hal ini memang kerap terjadi di *youtube*, masih ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan menebar fitnah. Mungkin pihak *Youtube* bisa memberi tindakan atas hal ini; dan (2) Masih ada konten-konten yang mungkin tidak pantas dilihat oleh anak-anak. Masih ada video-video yang berbau dewasa yang tidak ada verifikasinya dan bisa langsung diakses siapa saja. Hal ini ditakutkan terbuka oleh anak-anak disengaja maupun tidak.

Manfaat Media *Youtube* dalam Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun pendidik itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan *youtube* sebagai saluran pembelajaran menjanjikan. Sejak diluncurkan tahun 2005, *Youtube* telah menjadi situs gratis yang paling populer dan situs membagikan video. *Youtube* merupakan situs ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia setelah *google* dan *facebook*.

Keunggulan *youtube* sebagai situs yang paling banyak dikunjungi mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan *youtube* untuk membuat media, di mana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan video untuk meningkatkan materi pembelajaran. *Youtube* dianggap sebagai media belajar yang tepat digunakan oleh pendidik karena menjaga perhatian peserta didik dan membuat belajar menjadi mudah diingat. Beberapa pandangan di atas didukung oleh teori *e-learning* yang menggambarkan beberapa prinsip kognitif pada pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi Pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Teori ini merupakan pengembangan dari teori *cognitive load* yang dikembangkan oleh J. Sweller. Berbicara tentang manfaat dari *youtube* sendiri dapat kita lihat dari sisi pengunggah dan penontonnya, yaitu sebagai berikut: *pertama*, Sumber Informasi. *Youtube* dapat menjadi sumber informasi bagi kebanyakan orang. Disini bisa kita temukan banyak sekali informasi-informasi tentang berbagai hal. Misalnya *review* sebuah barang, berita yang terlewat, infotainment, informasi tempat wisata dan masih banyak lagi. Dengan semakin banyaknya pengguna internet sekarang bisa menjadi sumber informasi yang akurat.

Kedua, Media Promosi. Ini salah satu manfaat *youtube* yang sangat baik. *Youtube* bisa menjadi sebuah media promosi bagi anda yang mempunyai produk yang ingin dipromosikan. Anda bisa mempromosikan apa saja di sini, mulai dari jasa, produk, tempat wisata dan sebagainya. *Ketiga*, Sumber Penghasilan. Sumber penghasilan merupakan manfaat yang sangat populer saat ini. Jika penonton video mendapat apa yang mereka inginkan di *youtube*.

PEMBELAJARAN

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak mau belajar. Jadi kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat

proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Pembelajaran juga merupakan suatu upaya belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan murid mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien bisa jadi pembelajaran bermakna proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran juga disebut sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal. Dalam istilah pembelajaran tercakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan keterampilannya, daya kreasinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sementara itu "mengajar" adalah fasilitas proses belajar yang membutuhkan perubahan atau peningkatan tersebut. Mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan atau mendorong siswa melakukan proses belajarnya.

Terdapat lima komponen utama yang saling terkait satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode, media dan penilaian. Sementara menurut Rudi Susilana Dkk pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan.

Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat dan melaksanakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata hasil belajar siswa rendah, maka diidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakibatkannya. Khususnya dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagaimana efektivitas apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial akan membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan guru, terutama pembelajaran PAI yang

sarat akan nilai-nilai moral dan religius. Karena platform media sosial seperti *YouTube* saat ini sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak. Media sosial berperan penting dalam memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. *YouTube* merupakan aplikasi populer yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Penggunaan *YouTube* yang sangat mudah diakses dan menyediakan fitur audiovisual yang dapat digunakan sebagai alternatif.

Daftar Pustaka

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/download/2344/1237>.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran *Maharah al-Istima'* dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147-160. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/2282>.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 5(1), 103-120. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/567963>.
- Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab dengan Media Youtube. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 1-14. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/4821>.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/view/6677>.
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Journal Ubharajaya*. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/311>.